

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN
AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI RA. HJ. SRI MUSYIARTI
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Faizatul Mudawamah

NIM: 1703106048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatul Mudawamah
NIM : 1703106048
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI RA. HJ. SRI MUSIYARTI TAHUN AJARAN 2020/2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Januari 2021

Pembuat Pernyataan,



Faizatul Mudawamah

NIM: 1703106048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENILAIAN
AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI MASA PANDEMI COVID-
19 DI RA. HJ. SRI MUSIYARTI TAHUN AJARAN 2020/2021**

Penulis : Faizatul Mudawaah

NIM : 1703106048

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 31 Maret 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

H. MURSID, M.Ag.
NIP. 196703052001121001
Penguji III,

Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd
NIP.196603052005011001
Penguji IV,



Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Januari 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti Tahun 2021**
Nama : Faizatul Mudawamah
NIM : 1703106048
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI
PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM
2013 DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RA.
HJ. SRI MUSIYARTI TAHUN 2021**

Penulis : Faizatul Mudawamah

NIM : 1703106048

Skripsi ini membahas tentang bagaimana problematika implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang. Penelitian ini melatarbelakangi pentingnya pemahaman guru dalam menerapkan Penilaian Autentik kurikulum 2013 sesuai dengan Standar Nasional PAUD tentang Penilaian Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Selain itu, karkarakteristik Kurikulum 2013 PAUD adalah menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan. Asesmen autentik tepat digunakan guru untuk menuliskan perkembangan anak sesuai fakta, sehingga dapat menggambarkan kemampuan anak sesungguhnya. Untuk asesmen PAUD tolak ukurnya adalah capaian perkembangan. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: (1) Apa saja problematika implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti ? (2) Bagaimana langkah untuk mengatasi masalah implementasi penilaian autentik di RA. Hj. Sri Musiyarti ?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 adalah pemahaman guru dalam

melakukan penilaian belum sesuai dengan Standar Nasional PAUD tentang Penilaian serta kesibukan orang tua dalam mendampingi belajar dan mengirimkan tugas anak menjadikan proses penilaian terhambat. Langkah yang digunakan untuk mengatasi penilaian autentik kurikulum 2013 adalah melaksanakan kunjungan rumah.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum 2013 PAUD

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

أ	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N

ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ى	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = آي

iy = آي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis skripsi ini telah selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risallah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jurang kesesatan kepada jalan yang lurus. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dengan segala keterbatasan dan berbagai macam kendala yang dihadapi, tentunya banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Mursid, M.Ag., dan Sekretaris

Jurusan Bapak Sofa Munthohar, M.Ag., yang telah memberikan izin peelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

4. Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. H. Mursid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir.
6. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
7. Bapak Aminuddin, S.H., MSI. selaku kepala sekolah RA. Hj. Sri Musiyarti yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang.
8. Segenap guru dan karyawan RA. Hj. Sri Musiyarti khususnya Ibu Ana Fatkhiyyah, S.Sos. yang berkenan membantu dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua yang sangat penulis banggakan, Bapak Suhadi dan Ibu Chalimah yang telah memberikan do'a serta suport yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi ini kepada penulis.
10. Bapak Jauhari Mubarak, S.H., dan segenap guru di MA. Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang sudah tulus memberikan

do'a, motivasi, dan semangat dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan PIAUD dan khususnya PIAUD 8 B 2017, yang selalu memberikan semangat dan do'a demi suksesnya penulis untuk menggapai cita-cita.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian rasa terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya, semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini dapat memberi manfaat kepada yang membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Januari 2021

Penulis,

Faizatul Mudawamah

NIM: 1703106048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii

PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pengertian Penilaian AUD.....	15
2. Kurikulum 2013 PAUD	20
3. Pendekatan Saintifik.....	24
4. Penilaian Autentik AUD.....	27
5. Prinsip-prinsip Penilaian AUD.....	32
6. Instrumen Penilaian Autentik AUD	35
7. Mekanisme Penilaian AUD	39
8. Pelaporan Penilaian AUD.....	40
9. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Autentik ..	43

10. Penilaian Kurikulum 2013 PAUD	44
11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian dalam Kegiatan Pelaksanaan Program TK	54
B. Kajian Pustaka Relevan	57
C. Kerangka Berpikir	60
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data	65
D. Fokus Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Uji Keabsahan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Data Guru RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Kota Semarang Tahun 2020/2021
-----------	--

Tabel 6.1	Infrastruktur RA. Hj. Sri Musiyarti
Tabel 6.2	Sumber Air Bersih Jenis Sumber Air Bersih
Tabel 6.3	Ruangan RA. Hj. Sri Musiyarti
Tabel 6.4	Sanitasi dan Air Bersih
Tabel 6.5	Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA PLN 900 KVA
Tabel 6.6	Alat Penunjang KBM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Demikian pentingnya usia dini maka kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi. Perubahan dalam satu dimensi akan mempengaruhi dimensi lainnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya. Baik ahli pendidikan, pakar psikologi anak maupun kalangan ahli gizi melihat betapa pentingnya pemberian pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan bagi anak usia dini.¹

Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 8

tersebut adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.²

Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa anak, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Sementara, itu jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 Ayat 14 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.

Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2009), hlm. 18

(independen), baik segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara itu di Indonesia, anak yang berusia 6 tahun keatas sudah berada pada jalur pendidikan dasar (elementary school).³

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi luhur, kepandaian, dan ketrampilan. Selama tahun-tahun pertama otak bayi berkembang sangat pesat di mana menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar sel. Sambungan antar sel akan semakin kuat apabila diberikan stimulus (rangsangan) dan semakin sering digunakan. Namun sebaliknya akan melemah bahkan musnah apabila tidak pernah diberikan stimulasi dan tidak pernah digunakan dalam proses kognitif. Hasil penelitian menyebutkan apabila anak jarang disentuh, jarang diberikan rangsangan baik visual, maupun verbal maupun taktil dan kinestetik maka perkembangan otaknya 20% sampai 30% lebih kecil dari ukuran normal anak seusianya.⁴

PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Mutu PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 21-22

⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5

perkembangan selanjutnya. Menurut Ornstein (dalam Bateman, 1990) menyatakan bahwa anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat masuk SD. Senada dengan Ornstein, Mercon (1993) menjelaskan bahwa kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (prediktor) bagi kegagalan belajar pada usia awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar pada usia-usia selanjutnya.⁵

Usia dini merupakan masa emas, karena semua informasi yang di dapatkan anak dari bereksplorasi dan berekspresi di lingkungan dapat di serap anak secara cepat. Di mana masa ini, anak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Pemberian rangsangan pendidikan sejak dini di maksudkan untuk memberikan bekal untuk mengembangkan potensi dalam diri anak. Lembaga PAUD harus menyediakan berbagai macam kegiatan untuk menstimulus aspek perkembangan mulai dari nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh

⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.⁶

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak tiba masa “the golden age”.⁷

Kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak adalah usaha atau kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung. Usaha kegiatan tersebut dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan belajar membaca, berhitung dan menulis. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, ditingkat selanjutnya anak mempunyai kesanggupan belajar, membaca, menulis dan berhitung tanpa banyak mengalami kesulitan. Menurut Padmonodewo (1995) kegiatan inipun harus dilakukan

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2

dengan cara menyenangkan seperti bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung sambil menggunakan gambaran yang sesuai dengan minat anak.⁸

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan sebagai pedoman oleh setiap pengelola maupun penyelenggaranya, khusus para pendidik. Di tingkat sekolah, peranan kurikulum sangatlah strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan penyelenggaraan pendidik bahkan kurikulum sangat mutlak serta bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.⁹

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana yang disusun dan dikembangkan serta dilaksanakan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini pada jalur formal dan non formal untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.¹⁰

⁸ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 2

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 168-169

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 160-161

Kurikulum 2013 dirancang berbasis kompetensi dan karakter. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran guna dapat membangun kebebasan berimajinasi, berpikir kritis, dan kreativitas anak. Lalu, penilaian otentik bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dalam proses pembelajaran.¹¹

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU R1 No.20 th 2003 mencakup tiga kelompok kemampuan, yaitu: kemampuan berpikir yang termasuk ranah kognisi, kemampuan berbuat/ ranah psikomotor dan ranah afeksi mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Penilaian kegiatan pertumbuhan dan perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh kemampuan diharapkan.¹²

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan individu lainnya. Seorang guru dituntut untuk menguasai dan mampu melaksanakan penilaian terhadap aspek perkembangan

¹¹ Yetty Rahelly, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 12 Edisi 2 November 2018), hlm. 382

¹² Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 78-79

anak. Guru melakukan kegiatan penilaian saat kegiatan pembelajaran berlangsung sampai akhir, karena proses yang dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran sebenarnya sangat diperlukan. Mengingat pentingnya setiap bagian perkembangan anak.

Karena menyadari pentingnya penilaian dan evaluasi, maka bidang pendidikan anak usia dini telah mengembangkan metode dan teknik penilaian yang dirancang agar sesuai dengan tingkat perkembangannya anak. Banyak departemen pendidikan pemerintah dan kebanyakan sistem sekolah menganjurkan metode yang berkesinambungan dan informal. Artinya, evaluasi dan penilaian anak-anak 3-5 tahun dihubungkan dengan kegiatan atau program yang berkesinambungan dan dikaitkan dengan kurikulum.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keaktifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya, sejak para guru mulai melakukan

pembelajaran, sebenarnya mereka menyadari atau tidak mereka sudah melakukan penilaian.¹³

Sebagai pendidik dan calon pendidik yang menekuni bidang anak, mengetahui perkembangan dan kemampuan belajar anak didik adalah mutlak dibutuhkan. Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kemampuan anak pra-sekolah dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Dalam mengamati perilaku anak tersebut, kita mungkin melihat ada anak yang berkembang sebagai mana anak-anak pada umumnya, namun ada pula yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari anak yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak, dan hal ini hanya dapat diperoleh melalui proses asesmen.¹⁴

Pemahaman bahwa penilaian dalam pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk mengetahui capaian perkembangan anak, bukan mengukur keberhasilan suatu program tertentu. Maka dari itu, kegiatan penilaian dilaksanakan pada saat anak belajar dengan menggunakan alat mainannya. Dengan kata lain, penilaian ditekankan pada proses, bukan hasil akhir yang didapatkan. Sebagaimana diungkap Slamet Suyanto (2005; 195) bahwa asesmen atau penilaian tidak dilakukan dikelas akhir

¹³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.115-116

¹⁴ Suyadi, "Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, Maret 2016), hlm. 66

program atau akhir tahun TK, tetapi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui.¹⁵

Lembaga RA. Hj. Sri Musiyarti berada di Jl. Anyar Duwet No. 4 RT. 03/RW. 04 Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan status sekolah swasta. Berdiri sejak tahun 2007 dan terakreditasi A. Pembelajaran pada Lembaga ini dimulai pukul 07.00 – 10.30 WIB. Pembelajaran di RA. Hj. Sri Musiyarti menggunakan model sentra yang sudah dilaksanakan selama 3 tahun terakhir, karena sebelumnya menggunakan model area. Dengan kepala sekolah yaitu Bapak Aminuddin, S.H.I, MSI. Dan beliau juga menjabat Ketua IGRA Pimpinan Kota Semarang kegiatan belajar masuk pagi dan sudah terakreditasi A. Model pembelajara di RA. Hj. Sri Musiyarti adalah sentra dan sudah berjalan selama 3 tahun terakhir dengan sebelumnya menggunakan model Area. Kepala RA. Hj. Sri Musiyarti adalah Bapak Aminuddin, SH.I., MSI. Beliau juga menjadi ketua IGRA Se-kota Semarang. Saya melakukan wawancara dengan salah satu guru RA. A dengan Bunda Nirmawati. Dari hasil wawancara, menemukan bahwa asesmen yang digunakan di RA. Hj. Sri Musiyarti yaitu jenis asesmen formal dan informal. Untuk asesmen formal berupa raport yang diberikan di akhir tahun, sedangkan untuk asesmen informalnya menggunakan checklist,

¹⁵ M. Fadlillah, *Bermain & Permainan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 209

anekdot, dan hasil karya. Sedangkan kurikulum 2013 sudah diterapkan di sana. Salah satu karakteristik kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.¹⁶

Pada anak usia dini, melaksanakan penilaian membutuhkan kerjasama multidisipliner untuk mendapatkan informasi perkembangan dan belajar anak yang akurat, sehingga dapat diberikan layanan yang tepat. Karena pada hakikatnya PAUD adalah ilmu multi dan intradisipliner artinya tersesusun oleh banyak disiplin ilmu yang saling terkait, seperti Ilmu Psikologi Perkembangan, Ilmu Pendidikan, Neurosains, Ilmu bahasa, Ilmu Seni, Ilmu Gizi, Ilmu Biologi Perkembangan Anak, dan ilmu lain yang saling terkait dan terintegrasi untuk menyelesaikan permasalahan PAUD. Salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini.¹⁷

Asesmen autentik tepat digunakan guru untuk menuliskan perkembangan anak sesuai fakta, sehingga dapat menggambarkan kemampuan anak sesungguhnya. Untuk asesmen PAUD tolak ukurnya adalah capaian perkembangan anak. Karena evaluasi dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan dan minat anak.

¹⁶ Wawancara dengan Guru TK A Nirmawati, Tanggal 3 Maret 2020 di RA. Hj. Sri Musiyarti

¹⁷ Ifat Fatimah Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", (Vol.1, No. 1 Oktober 2015), hlm. 95

Secara umum tujuan penilaian untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama mengikuti proses belajar sambil bermain. Itu yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul **“Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti”** sebagai judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji dan membahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti Tahun 2021?
2. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah implementasi penilaian autentik di RA. Hj. Sri Musiyarti?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. untuk mengetahui kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik di RA. Hj. Sri Musiyarti.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada anak usia dini di lingkungan Keluarga.

2) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai informasi tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013.

BAB II

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK

KURIKULUM 2013

A. Implementasi Penilaian AUD

1. Pengertian Penilaian Anak Usia Dini

Istilah *penilaian* merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluasi*. Depdikbud mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata *menyeluruh* mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditujukan penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai. Menurut pandangan E. Johnson, penilaian adalah suatu proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan.

Dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penilaian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat di capai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui

kegiatan pengukuran dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan.¹⁸

Menurut PERMENDIKBUD RI No. 146 Tahun 2014 penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.¹⁹

Menurut James E Johnson (Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin, 2011: 51) penilaian atau asesmen adalah *‘in general, evaluation is the process of selecting, gathering, and interpreting information to make personal decisions or two from judgement about the worth of product or program or about of value of an approach to solve a problem or accomplish an aobjective.’* Penilaian adalah proses memilih, megumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan atau untuk membuat penilaian tentang kelemahan suatu produk atau program atau tentang sejauh mana keberhasilan pendekatan yang telah dilakukan dapat

¹⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta; Ar –Ruzz Media, 2012), hlm. 220-221

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

menyelesaikan masalah sehingga dapat menyempurnakan suatu sasaran/tujuan.²⁰

Selanjutnya, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mempengaruhi kemampuan sejumlah teknik penilaian. Pertumbuhan anak-anak bisa cepat, meloncat dan menurun. Pada suatu hari mereka mungkin mampu mengenal atau menulis nama mereka dan sekaligus juga menyebut huruf-huruf ketika menulisnya. Tes tunggal atau teknik penilaian lain yang diberikan atas suatu hari mungkin merupakan alat pengukur yang buruk bagi pertumbuhan, perkembangan, atau pembelajaran seorang anak.²¹

Asesmen perkembangan dan belajar siswa memiliki nilai penting. Tidak hanya mengukur kemajuan siswa sebagai bentuk evaluasi program, asesmen juga berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan staf dan perencanaan pembelajaran di masa depan. Asesmen yang tepat merupakan bagian penting dari program evaluasi dan perbaikan terus menerus kualitas program pendidikan yang sudah dirancang. Dalam program pendidikan yang berkualitas, pihak-pihak terkait dengan pendidikan anak menggunakan informasi

²⁰ Sri Nurhayati, dan Anita Rakhman, “Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi”, (Vol. 6, No. 2 Desember 2017), hlm. 111

²¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 116

dari berbagai sumber untuk merencanakan dan membuat keputusan tentang anak-anak secara individual.²²

Penilaian secara garis besar dapat dilihat dari dua sisi. Bila dilihat dari keberadaan yang dinilai, penilaian dikenal dengan penilaian proses dan penilaian produk atau hasil. Kalau dilihat dari waktu penilaian yang dikaitkan dengan pelaksanaan dan materi pembelajaran, penilaian dikenal dengan penilaian formatif dan sumatif. Bila dilihat dari metode/cara atau alat yang digunakan diketahui tes dan non tes. Penilaian kegiatan pelaksanaan program TK lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi dengan penilaian hasil/produk. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain langsung. Penilaian hasil/produk adalah penilaian yang dilakukan pada hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar. dengan kedua pendekatan penilaian ini dapat diketahui sejauh mana anak melakukan sesuatu dan dapat menyelesaikan sesuatu itu sebagai suatu hasil kegiatan. Dengan cara ini nilai yang diperoleh benar-benar menggambarkan diri anak tentang hal yang dinilai tersebut. Penerapan penilaian hasil membutuhkan kehati-hatian atau kejelian guru. Hal tersebut disebabkan pertama, guru harus

²² Ucik Hidayah Binsa dan Iys Nur Handayani, “ Implementasi Asessmen Otentik dalam Mengembangkan Multiple intelegences di TKIT Baitussalam Prambanan”, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, Januari 2020). hlm. 53

dapat melihat hasil kerja anak seusia anak TK sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Kedua, tentunya berbeda nilai hasil pada hasil kerja anak yang dikerjakan anak yang dikerjakan sendiri dengan bantuan orang lain.²³

Salah satu faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan PAUD adalah pendidik yang profesional. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai pendidik profesional adalah melaksanakan penilaian. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Novianti, Puspitasari, & Chairilisyah, 2013) bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru PAUD adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta dapat memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Fungsi penilaian bagi guru, agar dapat dimanfaatkan untuk umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan untuk mengelompokkan anak pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Penilaian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan karena dapat menjadi alat bantu bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas.²⁴

²³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 60-61

²⁴ Irena Agatha Simanjutak, dkk, "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Vol.4, No. 8 Agustus 2019), hlm. 1097-1102.

2. Kurikulum 2013 PAUD

1. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

- a. pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 PAUD dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan

kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.

- b. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/ perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.

2. Lansdasan Sosiologis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dan masyarakat yang beragam baik dari aspek strata, sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan.

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum PAUD dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kurikulum 2013 PAUD menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian

pengalaman belajar berlangsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

5. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 PAUD adalah:

- a. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945'
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke h Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- d. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan

e. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.²⁵

3. Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengamanatkan bahwa pembelajaran di PAUD menggunakan pendekatan Saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan (Ditjen PAUDNI, 2015). Pendekatan Saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses Saintifik dalam kegiatan belajar. Pendekatan Saintifik dalam membangun kemampuan berfikir lebih tinggi menunjukkan adanya tahapan yang berkembang dari proses menghafal (*remembring*), memahami (*understanding*), menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (Ditjen PAUDNI, 2015).²⁶

²⁵ Mursid, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA. Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang", Laporan Penelitian Individual (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hlm. 19-23

²⁶ E-book: Nini Aryani, dkk, *Manajemen Pembelajaran PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 90

Pendekatan Saintifik bagi anak usia dini selaras dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget dengan teori belajar konstruksivisme dan Lev Vigotsky dengan teori pembelajaran sosial kultural. Piaget yakin bahwa kecerdasan adalah mengetahui dan melibatkan operasi mental yang berkembang akibat tindakan mental fisik di lingkungan sekitar. Bagi anak usia dini dengan bermain anak terlibat secara efektif dengan lingkungannya untuk berfikir dan belajar.

Vigotsky dalam Susianty Selaras Ndari (2017), menyatakan bahwa perkembangan mental bahasa dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh orang lain lewat interaksi sosial. Ada lima tahapan dalam pendekatan Saintifik antara lain seperti berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati bagi anak usia dini merupakan langkah awal mengenal atau merasakan benda ataupun lingkungannya dengan menggunakan indera anak. Disamping itu proses mengamati merupakan proses pengumpulan fakta semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka akan semakin banyak pula informasi yang diterima dan diproses oleh otak.

2. Menanya

Menanya merupakan sikap dasar anak usia dini yang ingin tahu, ini menunjukkan bahwa otak anak bekerja

dalam mengumpulkan informasi. Menanya merupakan salah satu proses mencari tahu, mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sedang dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang dimiliki anak.

3. Mengumpulkan informasi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu anak dapat melakukan dengan cara bermain, mendiskusikan dapat membaca buku yang memiliki gambar yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti, dan menyimpulkan dari kegiatan berikut terkumpullah informasi.

4. Menalar/ mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasikan informasi pada anak usia dini adalah kemampuan menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi yang diperoleh sehingga adanya pemahaman anak tentang sesuatu seperti ketika anak melihat daun pisang bewarna kuning. Aktivitas ini juga dapat diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir logis dan sistematis atas fakta- fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan yang berupa pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan Saintifik, diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengomunikasikan apa

yang telah mereka pelajari/lakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya melalui cerita, gerakan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar.²⁷

4. Penilaian Anak Usia Dini

1. Penilaian Autentik AUD

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan. Kata autentik dapat diartikan sebagai apa yang senyatanya dikerjakan peserta didik selama peserta didik melakukan proses belajar. Asesmen autentik bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai penilaian yang dinamis yang dapat menyediakan informasi yang tepat dan terpercaya tentang anak, orang tua, pengasuh dan guru anak usia dini. Asesmen autentik dapat digunakan untuk memahami bagaimana anak dapat memahami dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara bermakna. Pelaksanaan asesmen ini dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai kebutuhan anak, ketertarikan dan gaya belajar anak.²⁸

²⁷ E-book: Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 57-60

²⁸ E-book: Mhd Habibu Rahman, dkk., *Asesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.13-14

Penilaian otentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau ketrampilan esensial (Mueller, 2011). Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bias memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Suatu organisasi di Amerika Serikat yang bergerak dibidang pendidikan dalam secara rutin menerbitkan artikel terkini tentang pendidikan, pada publikasinya yang disebut EDUC6040Fall10 dengan entri *Authentic Assessment* menyatakan ada 10 ciri-ciri penilaian otentik yang terkait dengan aktivitas otentik meliputi:

- Aktivitas otentik memiliki relevansi dengan dunia nyata. Kegiatan – kegiatan sedapat mungkin disesuaikan dengan tugas-tugas dan kinerja di dunia nyata.
- Kegiatan otentik sengaja didefinisikan secara kabur, tidak jelas (*ill-defined*) menuntut peserta didik mendefinisikan sendiri tugas-tugas dan sub-tugasnya untuk menyelesaikan atau menuntaskan kegiatannya.

- Kegiatan otentik mencakup tugas-tugas kompleks yang harus diselidiki dan dikerjakan oleh siswa dalam suatu periode waktu yang berkesinambungan.
- Kegiatan otentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati tugas-tugas dari perspektif yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber.
- Kegiatan otentik memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri.
- Aktivitas otentik memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam suatu tim.
- Aktivitas otentik dapat dipadukan dan diterapkan dalam berbagai bidang studi yang berlainan.
- Aktivitas otentik terjalin erat berkesinambungan dan terpadu dengan asesmen.
- Aktivitas otentik menciptakan hasil karya yang bernilai dan bermutu.
- Aktivitas otentik memungkinkan cara pemecahan masalah yang kompetitif dan menghasilkan berbagai jenis luaran.

Sejumlah karakteristik penilaian otentik adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*);
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- c. Mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi;

- d. Yang diukur ketrampilan dan performansi, bukan mengingat fakta;
- e. Bersinambungan;
- f. Terintegrasi;
- g. Dapat digunakan sebagai umpan balik;
- h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas;
- i. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar;
- j. Bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.²⁹

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013, Kunandar (2014,p.35) juga menjelaskan bahwa melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi pelaksana yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Penilaian autentik ini bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/ benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar

²⁹ Slamet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.168-171

diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.³⁰

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak usia dini digunakan *assessment* autentik. melalui Pemantauan secara terus-menerus, dalam berbagai konteks, dan berdasarkan apa yang dapat dikerjakan dan dihasilkan anak, guru dan orang tua dapat memberi bantuan belajar yang pas sehingga anak dapat belajar secara optimal. Oleh karena itu, *assessment* autentik dilakukan secara terus-menerus bersama dengan kegiatan pembelajaran. Hasil karya anak, hasil pengamatan guru, dan informasi dari orang tua diperlukan untuk memotret perkembangan belajar anak. Berbagai teknik dan *instrument assessment*, seperti catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan naratif (*narrative record*), catatan cepat (*running record*), sample kegiatan (*event sampling*), dan dengan portofolio digunakan untuk memantau perkembangan anak.³¹

Perencanaan penilain otentik merupakan hal yang penting untuk meminimalisir adanya malpraktek pendidikan serta pendidikan yang tidak bermakna bagi anak. Perencanaan ini merupakan sebuah proses yang terstruktur dan sistematis

³⁰ Winda Nuri Adinda, dkk, “ Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Raudhah*, (Vol. 8, No. 1, Januari-juni 2020), hlm. 93

³¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30

berkaitan dengan penetapan keputusan atau kebijakan yang terkait dengan segala hal mengenai pelaksanaan penilaian otentik.³²

5. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik AUD

Penilaian kegiatan belajar anak memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara berkesinambungan. Penilaian proses dan hasil belajar di PAUD bertujuan untuk:

Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD.

- a. Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berlangsung berkembang secara optimal.
- b. Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan diri lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD, dan

³² Desyanti K. Nurisman, Erna Wulan Syaodih, “Perencanaan Penilaian Otentik Kurikulum 2013: Jenis-jenis Penilaian Otentik,” *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 4, No. 3 Desember 2017), hlm. 138

- c. Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.

Penilaian proses dan hasil belajar anak di PAUD berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Objektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

4. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6. Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan.

8. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.³³

Tantangan setiap pendidik dalam melaksanakan penilaian adalah menentukan seberapa banyak data yang harus dikumpulkan dan bagaimana menggunakan data yang sudah terkumpul tersebut agar menjadi informasi yang penuh makna. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Informasi untuk penilaian dikumpulkan secara periodik dan berkelanjutan. Anak usia dini belajar sangat cepat. Guru dan orang tua harus lebih teliti dalam mengumpulkan, menerjemahkan, dan menerapkan penilaian dalam kegiatan harian anak.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

- b. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka seharusnya menggunakan metode pengumpulan data, karena banyak informasi ditunjukkan anak saat berada diluar kelas.
- c. Setiap data yang terkumpul dari hasil observasi hendaknya diarsipkan untuk menjaga keajegan data.
- d. Instrumen penilaian maupun hasil penilaian seharusnya sejalan dengan budaya dan bahasa yang biasa digunakan anak.³⁴

6. Instrumen Penilaian Autentik AUD

Ada beberapa alat yang sering digunakan di TK antara lain terdiri dari pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio, dan penilaian diri sendiri.

a. Pemberian Tugas

pemberian tugas adalah satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan di ungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Bila guru hanya melihat hasil, guru harus yakin benar bahwa tugas itu memang dikerjakan sendiri oleh anak. Bila guru menilai

³⁴ Ucik Hidayah Binsa dan Iys Nur Handayani, “ Implementasi Asessmen Otentik dalam Mengembangkan Multiple intelegences di TKIT Baitussalam Prambanan”, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, Januari 2020).

dengan cara melihat aktivitas anak menyelesaikan tugas, guru dapat menggunakan tahapan/langkah-langkah penyelesaian tugas sebagai rambu-rambu penilaian. Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual.

b. Percakapan

percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program pada saat itu.

c. Observasi (Pengamatan)

pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra. Data yang direkam perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekam atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa.

d. Catatan Anekdote

Catatan Anekdote merupakan salah satu bentuk pencatatan (kumpulan catatan) tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus,

baik yang positif maupun yang negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di TK. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Pencatatan anekdot merupakan sumber informasi yang kaya. Jika seorang anak mengalami peristiwa khusus berkali-kali dan/atau terjadi secara periodik, maka guru dapat melakukan penilaian dan mengambil kebijaksanaan yang perlu. Catatan anekdot dapat memberi informasi tentang penyakit yang diderita anak yang memerlukan penanganan khusus. Pencatatan anekdot juga dapat digunakan guru untuk menceritakan secara kronologis satu kejadian yang dialami anak yang harus diketahui orang tua.

e. Penilaian Diri Sendiri

Gardner (2002) mengemukakan penilaian diri sendiri adalah penilaian yang dilakukan dengan menetapkan sejauh mana kemampuan telah dimiliki seseorang dari suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan dalam rentang waktu tertentu. Berarti penilaian dapat dilakukan seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Penilaian diri sendiri dilakukan anak dengan bantuan guru. Anak melihat hasil kerja atau merasakan apa yang telah dilakukannya kemudian mengisi daftar isian atau checklist dengan bantuan guru sesuai dengan penilaian terhadap hasil kerjanya atau proses yang dilaluinya. Format

daftar cek yang digunakan bisa berbentuk gambar-gambar yang menunjukkan ekspresi.³⁵

f. Penugasan

penugasan adalah cara pengumpulan data berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.

g. Unjuk Kerja

unjuk kerja adalah cara pengumpulan data yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati misalnya praktik menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu.³⁶

7. Mekanisme Penilaian AUD

1. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD dilaksanakan oleh pendidik pada satuan PAUD.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

³⁵Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 69-102

³⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 316

- a. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal dan rubrik.
- b. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c. Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.
- d. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- e. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- f. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/ incidental baik positif maupun negatif.
- g. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek

pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁷

8. Pelaporan Penilaian AUD

Pelaporan penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu. Dengan kata lain, pelaporan merupakan upaya menggambarkan kemampuan yang telah dimiliki anak. Bentuk nyata pelaporan adalah laporan perkembangan belajar anak. Maksudnya hal-hal yang dikemukakan dalam laporan adalah perilaku dan kemampuan anak. Perilaku dan kemampuan tersebut menggambarkan ketercapaian dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang diikuti anak.

Laporan penilaian merupakan sarana komunikasi antara sekolah, guru siswa dan orang tua tentang ketercapaian perkembangan belajar anak dalam waktu tertentu. Hal ini merupakan bagian penting dari kerja sama guru dengan orang tua dalam membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, laporan harus disusun sedemikian rupa dengan cermat, teliti

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya orang tua.

Laporan penilaian bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk memahami anaknya. Melalui laporan penilaian orang tua dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan pemahaman ini orang tua dan pihak yang berkepentingan dapat menindaklanjuti dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Secara khusus laporan penilaian bermanfaat sebagai:

- a. Bahan untuk lebih mengenali karakteristik anak dan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan selama di TK.
- b. Bahan masukan bagi guru, konselor, dan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program TK.
- c. Masukan bagi orang tua dalam menemukan upaya yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dan memperkirakan keberhasilan anak di masa depan.
- d. Bahan untuk penentuan promosi (studi lanjutan) ke jenjang berikutnya (SD/MI).

- e. Bahan informasi bagi yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kegiatan belajar anak.
- f. Bentuk pertanggungjawaban guru kepada publik, khususnya orang tua dan anak atas kegiatan belajar yang dilalui anak serta dampak diperoleh anak. Laporan merupakan salah satu pertanggungjawaban profesi.³⁸

9. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Autentik

Kelebihan penilaian autentik

- a. Dapat mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik peserta didik;
- b. Dapat mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi siswa;
- c. Dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa;
- d. Dapat mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi, dan mengikuti sebab-akibat;
- e. Dapat menerima tanggung jawab dan membuat pilihan

³⁸ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.190-191

Kekurangan penilaian autentik

- a. Pencatatan data observasi sangat tergantung pada kecermatan guru pada pengamatan;
- b. Data yang diperoleh dari penilaian antar peserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru;
- c. Dalam penilaian diri dimungkinkan peserta didik menialai dengan tidak jujur;
- d. Menambah beban guru dalam mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam jurnal guru secara tertulis.³⁹

10. Penilaian dalam Kurikulum 2013 PAUD

Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan menggunakan istilah KTSP untuk dokumen kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah atau satuan pendidikan. Beberapa konsep yang digunakan dalam kurikulum 2013 perlu dipahami terlebih dahulu dalam upaya memahami konsep penilaian yang harus dilakukan, yakni konsep kompetensi dan standar kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan bersikap berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki oleh

³⁹ Ummu Aiman, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman", *Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 21-22

peserta didik. Sebuah standar perlu ditetapkan sebagai patokan atau acuan pencapaian kompetensi yang akan digunakan dalam penilaian. Standar tersebut diperlukan sebagai acuan kompetensi minimal yang harus dipenuhi oleh seorang lulusan dari suatu institusi pendidikan.

Kurikulum PAUD dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan perkembangan (*standar performance*) anak pada segala aspek perkembangan sehingga dapat membantu mempersiapkan anak beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan masa kini dan masa depan kehidupannya. Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Adapun secara khusus, bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal dengan memberikan lingkungan belajar yang kondusif, demokratis, kooperatif, dan kompetitif.⁴⁰

Kurikulum 2013 PAUD berorientasi pada pendekatan saintifik. Penyusunan isi kurikulum bersifat *unified* atau *concerntrated curriculum*. *Unified* atau *concerntrated curriculum* adalah pola penyusunan bahan pembelajaran yang tersusun dari tema-tema pelajaran dan

⁴⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27

didalam tema tersebut mencakup berbagai bahan disiplin ilmu (Prihatini, 2014). Oleh sebab itu, kurikulum 2013 PAUD berbasis tematik pembelajaran. Metode pembelajaran diterapkan melalui *cooperative learning*, sosiodrama, kerja lapangan, kerja kelompok. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara bermain. Sasaran evaluasi ialah perkembangan anak untuk menjadi makhluk yang mandiri. Evaluasi yang ditekankan yakni proses dari pada hasil.⁴¹

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

1) Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, membau, merasa, dan meraba.

2) Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.

3) Mengumpulkan Informasi

⁴¹ Yetty Rahelly, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 12 Edisi 2 November 2018).

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, dan mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.

4) Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.⁴²

Menurut *NAEYC Early Childhood Program Standar* terdapat 2 (dua) hal penting tentang kurikulum bagi anak usia dini yaitu:

- (1) Program kegiatan bermain pada anak usia dini diterapkan berdasarkan kurikulum yang berpusat pada

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

anak serta dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan perkembangan pada setiap aspek baik estetika, kognitif, emosional, fisik dan sosial.

- (2) Kurikulum berorientasi pada hasil dan mengaitkan berbagai konsep dan perkembangan. Pada saat disampaikan oleh guru pada tiap individu anak, maka kurikulum yang telah dirancang diharapkan dapat membantu guru, sehingga dapat menyediakan pengalaman yang dapat mengembangkan perkembangan pada jenjang yang lebih tinggi pada wilayah perkembangannya. Hal ini juga mengaruhpada intensionalitas dan ungkap kreatif, dan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara individu dan berkelompok berdasarkan kebutuhan dan minat mereka (2004:2-3).

Secara khusus pengembangan kurikulum juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu:

- (1) Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain;
- (2) Proses kegiatan anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan.

- (3) Proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu, serta
- (4) Proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu (Depdiknas dan UN, 2004: 32-33). Berdasarkan paparan di atas yang dimaksud pengembangan kurikulum secara kongkret adalah berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.⁴³

Pengertian assesmen autentik anak usia dini dalam pedoman kurikulum 2013 PAUD adalah penilaian tentang proses dan hasil belajar anak untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan ketrampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya, yang dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak dalam waktu tertentu.

⁴³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 199-201

Asesmen autentik tidak dapat lepas dari tuntutan kompetensi yang harus dikuasai, yaitu tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi anak didik sesuai usianya. Oleh karena itu, guru harus kembali melihat rumusan kompetensi beserta indikator pencapaian kompetensi agar teknik-teknik asesmen yang dipilih benar-benar sesuai.⁴⁴

Penilaian autentik sangat penting diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 dengan memandang penilaian dan pembelajaran berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik. Penilaian autentik menuntut peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilannya untuk menyelesaikan masalah nyata. Agar kompetensi yang dikuasai dapat digunakan secara bermakna dalam kehidupan.⁴⁵

Alqur'an menginspirasi bahwa penilaian terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian pendidikan yang telah dilaksanakan pendidik. Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adalah dengan penanaman karakter,

⁴⁴ E-book: Mhd Habibu Rahman, dkk., *Asesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 14-15

⁴⁵ E-book: Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 65-74

terkait dengan hal tersebut dijelaskan dalam Q.S surah Luqman 13-15 yaitu:

{وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَنْتَ لِنَشْرِكٍ وَلَوْلَا دِينُكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15) }

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah

*kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁴⁶

Dapat mengambil hikmah dari surat Luqman, bahwa Dia memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua. Pemberian nasihat yang diberikan sejak dini akan tertanam dalam benak seumur hidupnya. Anak membutuhkan bimbingan dari kedua orangtuanya terutama dalam hal karakter. Nasihat yang paling pertama Luqman berikan kepada anaknya adalah tidak menyekutukan Allah, selanjutnya mengenai menghormati orangtua salah satunya ibu yang sudah mengandung selama Sembilan bulan dan memberikan asi serta menyapih di usia 2 tahun. Karena pendidikan Karakter yang paling utama adalah yang didapatkan dari lingkungan keluarga. Keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat ketika anak berada di lingkungan luar keluarga.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak manusia sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Semarang: PT Toha Putra, 2002), hlm. 329

dan melihat kondisi peserta didik saat ini yang mengalami degradasi karakter. Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁷

Penilaian memiliki manfaat bagi semua pihak, termasuk bagi anak itu sendiri. Dibawah ini beberapa manfaat melakukan penilaian di Raudhatul Athfal:

1. Manfaat bagi anak-anak:

- a. memelihara pertumbuhan anak lebih sehat dan konsisten.
- b. perkembangan anak menjadi lebih optimal.
- c. Anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan perkembangannya.
- d. Anak mendapatkan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

2. Manfaat bagi orang tua/ keluarga:

⁴⁷ E-book: Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 6-7.

- a. Orang tua memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak di satuan PAUD.
 - b. Memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan di rumah.
 - c. Membuat keputusan bersama antara orang tua dengan pihak satuan PAUD dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan anak.
3. Manfaat bagi guru:
- a. Mengetahui perkembangan sikap, dan ketrampilan anak.
 - b. Mendapatkan informasi awal tentang hambatan atau gangguan dalam tumbuh kembang anak.
 - c. Mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - d. Dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak.
 - e. Memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak
untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.⁴⁸

⁴⁸ Mursid, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di RA. Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang", Laporan Penelitian Individual (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hlm. 49-50

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian dalam Kegiatan Pelaksanaan Program TK

Penilaian dipengaruhi beberapa faktor, antara lain guru sebagai pelaksana penilaian, anak sebagai sasaran penilaian alat yang digunakan untuk memperoleh data penilaian, tempat dan waktu pelaksanaan penilaian.

1. Guru

Guru sebagai penilai dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan penilaian. Guru harus memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media langkah-langkah pelaksanaan program TK, terampil menggunakan alat penilaian, dan dapat menginterpretasikan hasil penilaian. Banyak alat penilaian yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru juga harus mengenal karakteristik anak TK secara individu dan kelompok.

2. Anak TK

Anak memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Guru harus mengenali semua kemampuan tersebut dan bagaimana kaitan antara kemampuan yang lain. Siswa sebagai sasaran penilaian harus berperan aktif selama dinilai. Guru harus dapat mendorong anak untuk aktif dalam penilaian. Tanpa partisipasi anak dalam penilaian, penilaian tidak akan dapat

berjalan dengan benar dan tepat. Ada anak yang langsung memberi respons saat diberi rangsangan untuk melakukan sesuatu dalam rangka penilaian. Ada juga anak yang kurang atau tidak memberi respons saat penilaian. Apa pun reaksi anak selama penilaian harus diperhatikan dengan cermat.

3. Alat penilaian

Banyak alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh data penilaian. Tetapi tidak semua alat penilaian tepat untuk mengungkap semua dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan diungkap. Atau ada beberapa alat penilaian dapat mengungkap berbagai kemampuan tetapi tentunya ada alat yang paling jelas dari perinci mengungkap dimensi pertumbuhan dan perkembangan tertentu.

4. Tempat dan Waktu Penilaian

Tempat dan waktu penilaian tentunya disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Penilaian dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pelaksanaan program. Saat anak sedang melakukan kegiatan, saat itu jugalah penilaian dilakukan. Untuk itu guru harus mencermati kapan waktu yang tepat mengambil data penilaian selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penilaian juga dapat dilakukan pada jam istirahat. Aspek

perkembangan yang dapat dinilai dapat berkaitan dengan aspek yang dilakukan sewaktu kegiatan pelaksanaan program dilaksanakan atau aspek kemampuan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang baru selesai. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penilaian di TK

.⁴⁹

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan skripsi Aldila Nurul Aini (2017) “Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”. Skripsi Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran mengenai implementasi asesmen perkembangan anak usia dini serta gambaran mengenai asesmen formal dan informal di TK Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Menyimpulkan bahwa asesmen merupakan suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Asesmen anak usia dini di TK Pembina Traji yang

⁴⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 61-65

bersifat formal adalah berupa tes terstandar yang dilakukan saat penerimaan siswa baru dengan instrument yang disesuaikan dengan kompetensi inti dalam Permendikbud 146 tahun 2014 yang disederhanakan. Instrumen asesmen disusun secara bersama oleh guru di awal tahun ajaran dengan menyesuaikan format dari dinas dan kurikulum yang berlaku.⁵⁰

Menurut skripsi Rini Agustiningsih (2015) “Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengaji lebih dalam tentang Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran yaitu semua guru di TK Negeri 2 Yogyakarta lulusan S1 pendidikan baik dari pendidikan umummaupun PAUD, TK ini menjadi percontohan dalam penyusunan kurikulum di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Untuk faktor penghambat guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁰ Aldila Nurul Aini, “Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

dan banyaknya format alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru.⁵¹

Menurut skripsi Nining Tri Wahyuni (2019) “ Implementasi Teknik Penilaian pada Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung”. Menyimpulkan bahwa Implementasi Teknik Penilaian di TK Tunas Melati Natar dari beberapa indikator teknik penilaian yang sudah terpenuhi diantaranya teknik observasi ketika proses pembelajaran, penilaian hasil karya, pelaporan hasil belajar & standar penilaian. Namun ada teknik penilaian yang tidak dilakukan Guru yaitu catatan anekdot, skala pencapaian perkembangan anak, dan penilaian portofolio.⁵²

Penelitian lainnya yaitu Wahyu Widayati skripsi (2013) “ Studi Deskriptif Tentang Bentuk-bentuk Laporan Evaluasi Perkembangan Anak di TK / RA / ABA Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk laporan-laporan perkembangan anak di

⁵¹ Rini Agustiningsih, “Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Di TK Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁵² Nining Tri Wahyuni, “ Implementasi Teknik Penilaian Pada Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

setiap akhir semester dan kesulitan guru pada waktu memberikan evaluasi pada buku laporan penilaian perkembangan anak didik di TK se-Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Menyimpulkan bahwa terdapat 2 model bentuk buku Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik yaitu penilaian checklist dan penilaian narasi. Kesulitan guru dalam memberikan evaluasi pada buku LPPAD dengan penilaian checklist yaitu perlunya waktu dan ketelitian guru sedang dengan penilaian narasi guru memerlukan kemampuan yang baik untuk menguraikan kemampuan perkembangan anak pada kolom tersedia.⁵³

Penelitian yang sudah ada belum membahas tentang penilaian autentik secara spesifik sedangkan untuk Kurikulum 2013 juga belum diterapkan. Untuk itu, fokus kajian yang saya ambil untuk menambahi penelitian sebelumnya, supaya dalam melakukan penilaian guru dapat melakukan dengan standar yang sudah ditetapkan dan penilaian dapat memberikan informasi mengenai capaian perkembangan AUD secara tepat dan maksimal.

C. Kerangka Berpikir

Pentingnya penilaian terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Guru sebagai pelaksana penilaian (penilai), anak

⁵³ Wahyu Widayati, “ Studi Deskriptif Tentang Bentuk-bentuk Laporan Evaluasi Perkembangan Anak di TK/ RA /ABA Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo”, *Skripsi*, (Semarang: UNNES 2013)

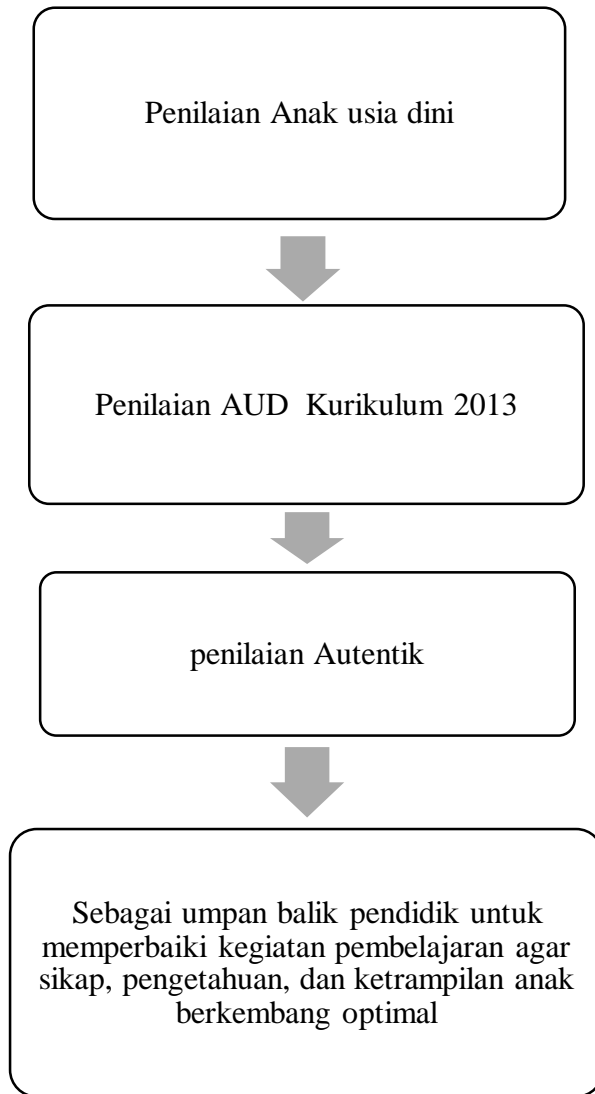
sebagai sasaran penilaian, alat yang digunakan untuk memperoleh data penilaian, tempat dan waktu pelaksanaan penilaian. Agar nilai yang diperoleh benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari subjek (anak) yang dinilai. Dengan kata lain, tingkat validitas (ketepatan) dan realibilitas (ketetapan) penilaian terjaga.⁵⁴

Dalam penelitian ini akan membantu guru untuk melakukan penilaian autentik kurikulum 2013 dengan sesuai. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk membantu proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi pelaksana yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Karena informasi yang saya dapatkan ketika melakukan wawancara dari salah satu guru di RA. Hj. Sri Musiyarti belum memahami penerapan penilaian autentik kurikulum 2013. Untuk membantu kesulitan guru RA. Hj. Sri Musiyarti dalam memahami penilaian autentik kurikulum 2013 dengan memberikan pemahaman tentang penilaian AUD dan memberikan informasi tentang kurikulum 2013 yang sudah secara otomatis terintegrasi dengan

⁵⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 61

penilaian autentik, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD, menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal. Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.

Penelitian ini dikembangkan dalam kerangka berpikir sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan dengan cara menjelaskan dan mendiskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang problematika implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti.

B. Tempat dan waktu Penelitian

⁵⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2015), hlm. 3

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.22.

Penelitian ini akan dilakukan di RA. Hj. Sri Musiyarti berada di Jl. Anyar Duwet No. 4 RT. 03/ RW. 04 Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan status sekolah swasta. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Januari tahun 2021. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peneliti yang melakukan penelitian di RA. Hj. Sri Musiyarti mengambil subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer adalah

Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman *video/audio tipe*, pengambilan foto atau film.⁵⁷

2. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157

sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber yang berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti buku-buku, laporan-laporan, maupun dalam melakukan penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Guru dalam melakukan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang di Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian operasional yang sebenarnya. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan di cari dilapangan, sudah merupakan proses pengadaaan data primer.⁵⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Observasi

⁵⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hlm. 37.

Melakukan pengamatan secara langsung tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini Di RA Hj. Sri Musiyarti Semarang Tahun 2021.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah wawancara naturalistik. Maksudnya adalah wawancara yang dilakukan secara wajar seperti perbincangan sehari-hari dalam konteks alamiah atau apa adanya. Karena itu sering juga disebut wawancara informal.⁵⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

a) Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara tersrtuktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data

⁵⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 130.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.186

telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstruktur interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman *wawancara* yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶¹

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan berupa tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti⁶² Data yang dikumpulkan yaitu data yang memuat informasi yang berkaitan dengan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti Semarang Tahun 2021.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 319-320.

⁶² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 139

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas).⁶³ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁶⁴

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 270

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 243

penelitian. Triangulasi waktu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dengan mengecek atau melakukan wawancara kembali dengan waktu atau situasi yang berbeda dari wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.⁶⁵

G. Teknis Analisis

Proses analisa data merupakan proses yang digunakan untuk menelaah data secara mendalam. Menurut Meleong, Proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.⁶⁶

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis dapat dijelaskan sebagai berikut.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330

⁶⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 41

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data model ini, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya, data yang didapat dilapangan kemudian disusun pemahaman arti di segala peristiwa yang disebut reduksi data. Reduksi data dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan. Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga kesimpulan data akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data telah mengalami proses reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa cerita yang sistematis. Data yang sudah tersusun secara sistematis, data siap untuk disajikan dan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari proses penelitian.

3. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan

Analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data. Kesimpulan yang diambil penelitian harus memberikan kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis. Jika permasalahan yang diteliti

belum terjawab dan atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut terlebih dahulu.⁶⁷

⁶⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 42-43

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1. Sejarah RA. Hj. Sri Musiyarti

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri pada tahun 2006 yang dibangun oleh Ir. H. Harun Al Rasjid yang melaksanakan wasiat dari Almarhumah Hj. Sri Musiyarti (istrinya). Untuk mengenang beliau yang juga pernah mengajar di Taman Kanak-Kanak, dan atas dasar rasa cinta kepada istrinya, maka RA tersebut dinamakan RA Hj. Sri Musiyarti. RA Hj. Sri Musiyarti berdiri dalam satu komplek atau area dengan Masjid At- Taubah yang menempati area seluas 5600 m². RA Hj. Sri Musiyarti mulai beroperasi pada tahun ajaran 2007/2008, menerima 50 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas masing-masing 25 anak. Tenaga pendidik dan kependidikan pada awal berdirinya sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan 1 orang penjaga/CS. Posisi Kepala sekolah dari awal berdiri sampai sekarang masih dipegang oleh Bpk. Aminuddin, S.H.I. M.S.I.

Pada bulan Mei 2008 RA. Hj. Sri Musiyarti mendapatkan izin operasional yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kota Semarang, sehingga lebih semangat dan optimis menatap PPDB di tahun ajaran 2008/2009. RA Hj. Sri Musiyarti merupakan sekolah swasta

yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri Musiyarti dengan pengesahan Badan Hukum Nomor AHU-0010062.AH.01.04.Tahun 2016. RA. Hj. Sri Musiyarti sudah terakreditasi A pada tahun 2008 dengan No. Izin Operasional Kd.11.33/5.b/PP.00.7/1352/2008. Untuk KBM tatap muka setiap jam pelajaran 30 menit. Waktu pembelajaran efektif RA Hj. Sri Musiyarti dimulai pukul 07.30 WIB. Senin-Kamis : 07.30 s/d 10.30 WIB, Jumat : 07.00 s/d 10.00 WIB, dan Istirahat : 09.30 s/d 10.00 WIB.⁶⁸

2. Profil RA. Hj. Sri Musiyarti

- | | |
|---------------------|---|
| a. Nama RA | : Hj. Sri Musiyarti |
| b. Alamat | : Jl. Anyar Duwet No. 4 |
| c. Kelurahan | : Bringin |
| d. Kecamatan | : Ngaliyan |
| e. Kota | : Semarang |
| f. Propinsi | : Jawa Tengah |
| g. Kode Pos | : 50189 |
| h. Nomor Telepon/HP | : (024) 76631088 |
| i. Email | : ra.musiyarti@yahoo.com |
| j. Tahun berdiri | : 2007 |
| k. Penyelenggara | : Yayasan Pendidikan Islam
(YPI) Sri Musiyarti |
| l. Ketua Yayasan | : Novianti Nurhayati, SH |

⁶⁸ Dokumentasi RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Kota Semarang yang dikutip pada tanggal 2 Januari 2021

- m. Nama Notaris : Widhi Handoko, SH
- n. Akta Notaris : AHU-0010062.AH.01.04.Tahun
2016
- o. NSM : 101233740104
- p. NPSN : 699743414
- q. Status Tanah : Milik Sendiri

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA. Hj. Sri Musiyarti

a. Visi RA Hj. Sri Musiyarti

”Menyiapkan Generasi Qur’ani, cerdas, ceria,
kreatif dan berakhlakul karimah”

b. Misi RA Hj. Sri Musiyarti

1. Menanamkan sikap dan karakter islami.
2. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif,
inovatif, dan menyenangkan.
3. Membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap
sesama dan lingkungan.
4. Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan anak
usia dini
5. Mengenalkan anak didik pada cinta, baik kepada
Allah, orang tua, diri sendiri, dan lingkungan.

c. Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti

Merujuk pada tujuan pendidikan RA, maka tujuan
RA Hj. Sri Musiyarti Kec. Ngaliyan Kota Semarang adalah
sebagai berikut:

1. Mengembangkan sikap beragama dan pemahaman agama sejak usia dini.
2. Mengembangkan kepribadian anak yang ceria, terampil, dan cerdas
3. Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
4. Membantu orang tua untuk mengarahkan untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas dalam intelektual, beragama, emosional, kreatif, dan mandiri.

4. Karakteristik Kurikulum RA. Hj. Sri Musiyarti

Karakteristik Kurikulum RA Hj. Sri Musiyarti:

- Kurikulum RA Hj. Sri Musiyarti disusun mengutamakan nilai-nilai religius islami qurani sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik
- Dalam upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif RA Hj. Sri Musiyarti menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan sentra, dimana peserta didik dalam satu hari bermain pada satu sentra main, yang didalamnya berisi beberapa aktifitas ragam main yang akan mengembangkan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan seni peserta didik
- Kegiatan yang menjadi kekhasan RA Hj. Sri Musiyarti yaitu adanya kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa

Jawa, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan mengaji dengan menggunakan metode tilawati.

- Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, di RA Hj. Sri Musiyarti terdapat kegiatan ekstra kurikuler seperti menari, mewarnai, drumband, dan jarimatika.⁶⁹

5. Keadaan Guru

Tabel 5.1
Data Guru RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Kota
Semarang
Tahun 2020/2021

No	Nama Lengkap Personal	Tempat Tanggal Lahir	JK	Pendidikan Terakhir	TMT SK Awal	Jabatan
1	Aminuddin, S.H.I, MSI	Brebes, 14/12/1981	L	S2	1/07/2007	Kepala RA
2	Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd	Kendal, 16/04/1990	P	S1	01/7/2009	Guru B
3	Nur Khasanah, S.Pd	Semarang, 22/9/1982	P	S1	01/7/2007	Guru B
4	Astri Febrianty, S.Pd	Jakarta, 18/02/1975	P	S1	01/7/2008	Guru B
5	Winarsih, S.Pd	Semarang,	P	S1	01/7/2007	Guru A

⁶⁹ Dokumentasi RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Kota Semarang yang dikutip pada tanggal 2 Januari 2021

		13/06/1979				
6	Fauziah, S.Pd	Semarang, 29/11/1995	P	S1	01/7/2019	Guru A
7	Nirmawati, S.H.I	Kendal, 1/5/1990	P	S1	01/7/2014	Guru A
8	Ana Fatkhiyyah, S.Sos	Kendal, 14/6/1995	P	S1	01/7/2017	Guru A
9	Rosy Rara Antika	Semarang, 6/2/1993	P	SMA	01/7/2011	TU

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang tahun 2021 merupakan salah satu standar yang penting untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam perkembangannya RA. Hj. Sri Musiyarti mempunyai sarana dan prasarana yang selalu diusahakan lebih baik. RA. Hj. Sri Musiyarti mempunyai 2 gedung yang terbagi 7 kelas terdiri dari 4 kelas kelompok A dan 3 kelas kelompok B dan satu ruang kepala sekolah dan tata usaha. Selain itu, ada aula serbaguna digunakan untuk latihan menari dan drum band, serta halaman yang cukup luas area bermain. Area bermain dilengkapi seperti ayunan, jungkat-jungkit, papan titihan, papan seluncur, mangkuk putar, bola dunia, jala panjatan, bajing loncat, lingkaran hamster, dan tangga pelangi. RA. Hj. Sri Musiyarti juga dilengkapi ruang uks dan perpustakaan, tempat parkir, area kebun sekolah, tempat cuci tangan dan wudhu serta

kamar mandi anak yang terpisah dengan kamar mandi guru. Untuk sumber air bersihnya menggunakan sumur dengan pompa listrik yang digunakan untuk cuci tangan dan kegiatan lainnya.

Tabel 6.1
Infrastruktur RA. Hj. Sri Musiyarti

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	√		
2	Pagar Samping	1	√		
3	Pagar Belakang	1	√		
4	Tiang Bendera	1	√		
5	Bak Sampah	3	√		
6	Saluran Primer	1	√		
7	Sarana olah raga	1	√		
8	Alat Cuci tangan	6	√		

Tabel 6.2

Sumber Air Bersih Jenis Sumber Air Bersih

N0	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	V		
2	Sumur tanpa pompa listrik			
3	Tadah Hujan			
4	PDAM			

Tabel 6.3

Ruangan RA. Hj. Sri Musiyarti

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Toilet Guru	1	Baik
6	Toilet Anak	2	Baik
7	Aula	1	Baik

8	Meja Anak	35	Baik
9	Kursi Anak	70	Baik
10	Ruang Bermain	1	Baik
11	Jungkitan	1	Baik
12	Papan titian	1	Baik
13	Papan Seluncur	2	Baik
14	Ayunan	2	Baik
15	Mangkuk Putar	1	Baik
16	Globe Besi	1	Baik
17	Jala Panjatan	1	Baik
18	Bajing Loncat	1	Baik
19	Lingkar Hamster	1	Baik
20	Tangga Pelangi	1	Baik

Tabel 6.4
Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	2	√		
2	KM / WC Guru	1	√		

Tabel 6.5

**Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan
isi angka KVA PLN 900 KVA**

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu	44	v		v		
2	AC						
3	Stop Kontak	8	v		v		
4	Intalasi List	1	v		v		
5	Kipas Angin	10	v		v		

Tabel 6.6
Alat Penunjang KBM

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	9	v			v		
2	Puzzle	20	v			v		
3	Alat bermain seni	10	v			v		
4	Bola berbagai ukuran	50	v			v		

5	Alat bermain keaksaraan	10	√			√		
6	Alat bermain Peran	10	√			√		
7	Alat bermain Sensorimotor	10	√			√		
8	Alat Pengukur Berat Badan	2	√			√		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	7	√			√		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	6	√			√		

B. Analisis Data

a. Problematika Implementasi Penilaian Autentik

Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti

Dengan adanya pandemi covid-19, menjadikan terhambatnya semua bidang. Salah satunya bidang pendidikan, termasuk menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran daring. Untuk itu

pendidik kesulitan dalam melakukan penilaian Autentik. Hal ini menyebabkan aktivitas peniaian terhambat dan terbatas. Peneliti melakukan penelitian di RA. Hj. Sri Musiyarti pada tanggal 13 Januari 2021. Dan bertemu Kepala Sekolah Bapak Amin serta Bunda Ana sebagai Guru kelas Kelompok A.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai problem guru dalam pembelajaran daring, beliau menjelaskan bahwa “ Ya, saya kira tidak hanya Musiyarti tapi semua RA. Mengalami kendala yang lumayan” dalam hal ini kepala sekolah memparkan kendala yang dialami saat pembelajar daring adalah kesibukan orang tua serta kepemilikan handphone hanya satu itu juga di bawa kerja orang tua sampai pulang sore, malamnya baru bisa membuka handphone untuk melihat tugas yang di kirimkan guru ke peserta didik. Ini mengakibatkan guru bekerja lebih ekstra dalam melayani peserta didik. Sehingga Kepala Sekolah mengambil kesepakatan, antara guru dengan orang tua untuk jadwal pengiriman tugas anak di waktu pagi dan malam hari. Di pagi hari untuk orang tua yang tidak memiliki kesibukan dan mengirim di malam hari yang memiliki kesibukan.

untuk menunjang pembelajaran daring, sekolah melakukan pemotongan SPP sebesar 25% bagi peserta didik untuk pembelian kuota, serta RA. Hj. Sri Musiyarti bekerja

sama dengan pihak provider yang sudah dibentuk oleh pemerintah untuk membagikan kartu provider secara gratis. Ini bertujuan untuk pengisian kuota setiap bulan melalui kartu provider tersebut. Kemudian gurunya sendiri juga mendapat ekstra lebih dari SOP untuk pembelian kuota untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bunda Ana mengenai problematika implementasi penilaian autentik kurikulum 2013. Berikut hasil temuan lapangan terkait dengan pengimplementasi penilaian autentik Kurikulum 2013, yang ditemukan oleh peneliti.

“ beliau mengatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan si anak”⁷⁰

Untuk pengertian penilaian autentik sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan anak secara nyata sesuai perkembangan anak tersebut.

Penerapan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik, yang sebelumnya menggunakan KTSP.

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelompok A Bunda Ana, RA. HJ. Sri Musiyarti tanggal 13 Januari 2021

Kurikulum 2013 PAUD dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa. Ciri khas yang ada di Kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Di masa pandemi saat ini pelaksanaan Pendekatan saintifik yaitu saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka yaitu seminggu dua kali.

Melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi pelaksana yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Pedoman penilaian autentik yang digunakan di lembaga tersebut mengacu pada enam aspek perkembangan yang diajarkan di hari tersebut. Instrumen Penilaian yang digunakan di RA. Hj. Sri Musiyarti saat ini adalah berupa hasil karya dan unjuk kerja. Hasil karya anak yang dikirimkan orang tua melalui online sudah dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian selama pembelajaran daring,

sedangkan unjuk kerjanya digunakan untuk melihat anak dalam melakukan aktivitas yang sudah ditentukan oleh guru mulai dari bernyanyi maupun bercerita sesuai tema hari itu melalui daring. Mekanisme penilaian autentiknya di RA. Hj. Sri Musiyarti yaitu guru melakukan penilaian setiap minggu ke minggu berikutnya supaya perkembangan anak dapat terlihat, jika penilaian dilakukan perhari belum tentu ada perkembangan yang signifikan terlihat dalam diri anak. Di kondisi saat ini, untuk pelaksanaan penilaian di lembaga tersebut guru menunggu orang tua mengirim kegiatan anak melalui online.

Sedangkan untuk pelaporan hasil penilaian autentik selama pembelajaran daring guru mengguggu pelaporan dari orang tua berupa video proses anak menyelesaikan kegiatan dari awal sampai akhir dan kolase foto kegiatan. Kelebihan dalam melakukan penilaian autentik saat ini adalah adanya umpan balik orang tua kepada guru yaitu dapat membantu guru dalam keberhasilan pembelajaran, serta untuk orang tua yang mendampingi anaknya belajar selama daring juga dapat melihat kemajuan perkembangan yang baik dalam diri anak, ini dapat di gunakan guru dan orang tua dalam penilaian. Kekurangan penilaian autentik saat ini yaitu menambah aktivitas orang tua yang memiliki kesibukan untuk tetap memantau perkembangan anak dan

menyampaikan kepada guru mengenai perkembangan anak selama pembelajaran daring..

b. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti.

Adapun langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti sudah baik. Dengan kegiatan kunjungan rumah seminggu dua kali terbagi menjadi 2 shift yaitu pagi dan siang. Ini dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran saat pandemi. Kegiatan ini juga sebagai interaksi langsung peserta didik bertemu guru mereka. Selama pandemi. Untuk jadwal kunjungan rumah semester genap dikelompokkan menjadi satu. Kunjungan rumah ini dilaksanakan di rumah salah satu guru kelompok A Bunda Winarsih, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Protokol kesehatan yang diterapkan selama kunjungan rumah selain memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk dan menjaga jarak ketika kegiatan berlangsung juga ada peraturan untuk membawa bekal sendiri dan tidak boleh berupa makanan berat seperti nasi, cukup roti dan air minum untuk pribadi. Untuk kegiatan kunjungan rumah sekitar 90 menit, 60 menit untuk pembelajaran, dan 30 menit menunggu penjemputan orang

tua. Kegiatan kunjungan rumah diterima baik oleh orang tua ini juga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik selama pembelajaran daring. Serta dapat digunakan untuk bertemu teman dan guru secara langsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Manusia jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Allah menciptakan manusia adalah sebaik-baiknya bentuk. Meskipun demikian, di sisi lain manusia masih memiliki kekurangan. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia bisa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian antara lain yaitu:

1. Keterbatasan Biaya

Meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan minimnya dana penelitian, akan mengakibatkan terhambatnya penelitian.

2. Keterbatasan Waktu

Disamping faktor lokasi dan biaya, waktu juga memegang peran penting dan penelitian ini hanya memakan waktu hampir satu bulan. Namun demikian, peneliti di

dalam melakukan penelitian ini berusaha membagi waktu. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir penulis. Sehingga terkadang penyusunan skripsi ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu peneliti sering berkonsultasi kepada kakak tingkat untuk memberi masukan karena mereka sudah berpengalaman sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti Tahun 2020/2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 belum sesuai dengan Standar Nasional PAUD yaitu Standar Penilaian Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

1. Untuk Pendidik dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 belum sesuai dengan prinsip penilaian yang ada di dalam perundang-undangan. Serta kendala masa pandemi saat ini yaitu kesibukan orang tua peserta didik menghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik.
2. Untuk langkah mengatasi masalah Penilaian Autentik Kurikulum 2013 sudah baik yaitu kunjungan ke rumah salah satu guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan seminggu dua kali secara pembagian shift pagi dan siang, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Melalui penilaian autentik guru memperoleh informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak dari waktu ke waktu yang semakin berubah. Untuk guru diharapkan tidak hanya mampu mengajar di dalam kelas,

tetapi juga mampu melakukan penilaian autentik terhadap anak didik dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian problematika implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di RA. Hj. Sri Musiyarti maka penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

Pertama, bagi para pendidik sebaiknya pendidik tetap menerapkan prinsip penilaian yang sudah ada di Permendikbud 137 tahun 2014 meskipun tidak semaksimal seperti kondisi sebelum pandemi ini juga berdampak pada hasil yang akan di dapatkan saat akhir penilaian. Untuk guru diharapkan tidak hanya mampu mengajar di dalam kelas, tetapi juga mampu melakukan penilaian autentik terhadap anak didik dengan baik dan benar.

Kedua, bagi penulis peneliti hanya bisa melakukan penilaian kepada pendidik saja, tanpa orag tua peserta didik mengenai pemahaman penilaian autentik, untuk peneliti berikutnya yang ini meneliti mengenai penilaian autentik semoga dapat melengkapi kekurangan peneliti.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, demikian saya panjatkan puji syukur atas izin dan ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi, tidak lupa sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Demikialah skripsi yang dapat peneliti buat. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekeliruan, peneliti mohon maaf. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta ketentraman dunia maupun akhirat. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Rini. 2015. Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Di TK Negeri Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aiman, Ummu. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman (Tesis). Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Aini, Aldila Nurul. 2017. Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anita Rakhman, Sri Nurhayati. 2017. Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi, 6 (2), 111.
- Ardy , Novan Wiyani. 2015. *Manajemen Mutu PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Ardy, Novan Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- dkk, Nini Aryani. 2020. *Manajemen Pembelajaran PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*, Jawa Barat: Edu Publisher.

- dkk, Mhd Habibu Rahman. 2020. *Asesmen Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- dkk, Windi Nuri Adinda. 2020. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8 (1), 93.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain & Permainan*, Jakarta: Kencana.
- Hariyanto, dan Slamet Basuki . 2014. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iys Nur Handayani, dan Ucik Hidayah Binsa. 2020. Implementasi Aessesmen Otentik dalam Mengembangkan Multiple intelegences di TKIT Baitussalam Prambanan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2 (1), 53.
- Kadri Muhammad, Sani Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta; Ar –Ruzz Media.

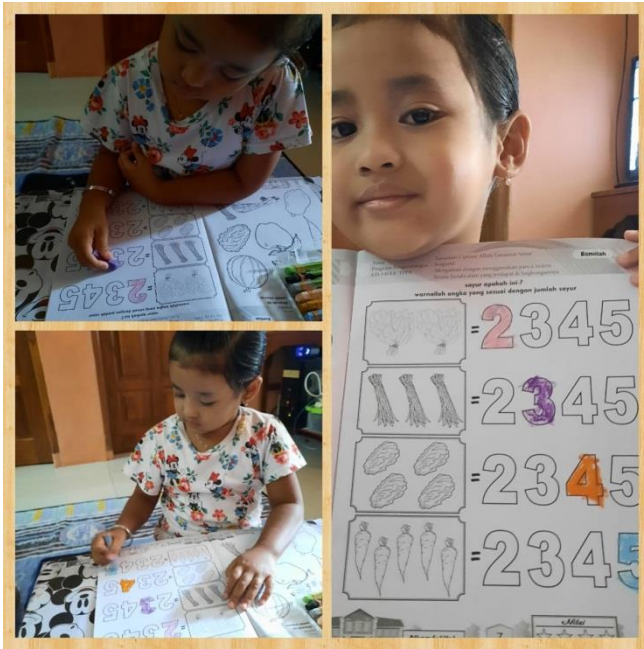
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra Nusa, Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahelly, Yetty. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12 (2), 381.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara.

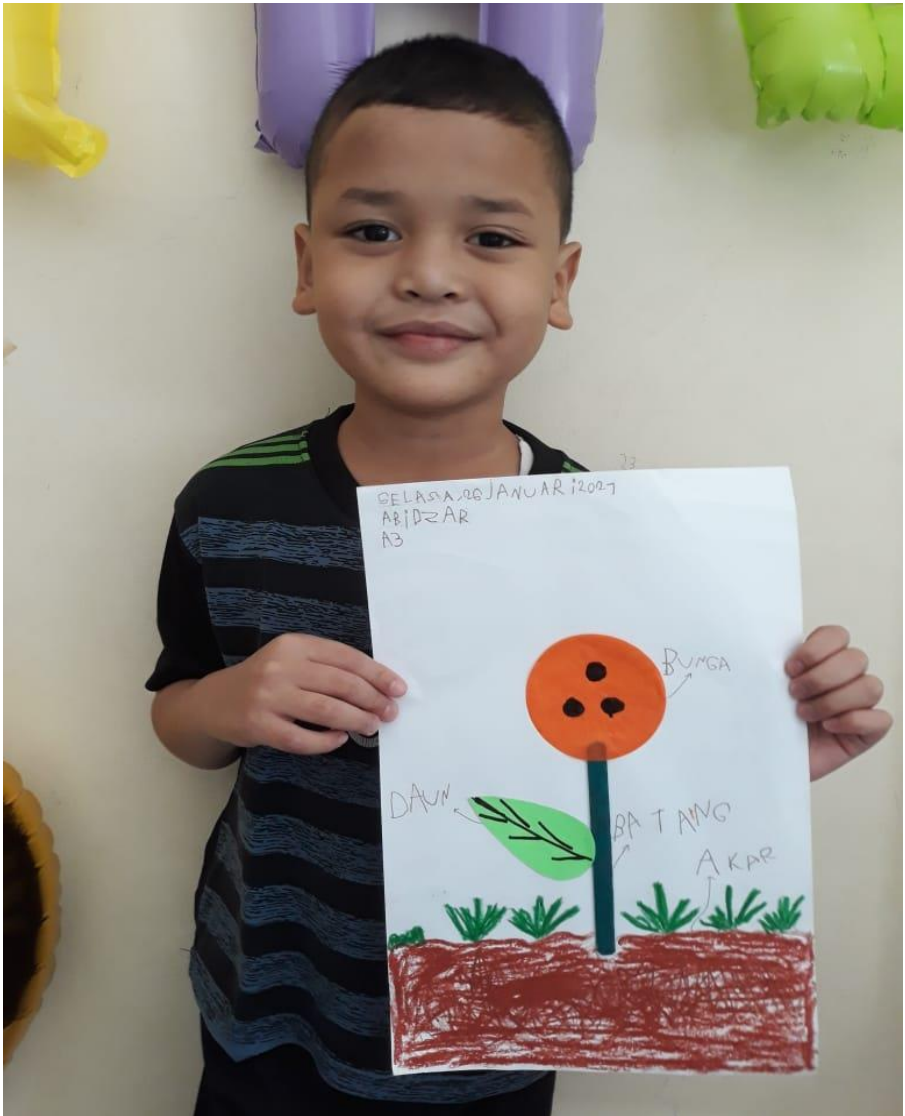
- Subagyo, Joko. 2012. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2016. Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1 (1). 66
- Trianto. 2012. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Ulfah, Maulidya dan Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Nining Tri. 2019. Implementasi Teknik Penilaian Pada Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan (Skripsi). Lampung: UIN Raden Intan.
- Wawancara dengan Guru TK A Nirmawati, Tanggal 3 Maret 2020 di RA. Hj. Sri Musiyarti
- Wawancara dengan Ana Fatkhiyah, Tanggal 13 Januari 2021 di RA. Hj. Sri Musiyarti.

- Wawancara dengan Kepala Sekolah Aminuddin, Tanggal 13 Januari 2021 di RA. Hj. Sri Musiyarti
- Widayati, Wahyu. 2013. *Studi Deskriptif Tentang Bentuk-bentuk Laporan Evaluasi Perkembangan Anak di TK/ RA /ABA Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yaniawati Poppy, Rully Indrawan. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Indeks. dkk, Irene Agatha Simanjutak. 2019. *Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak*, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (8), 1097.
- Zahro, Ifat Fatimah. 2015. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1 (1), 95.

LAMPIRAN-LAMPIRAN











INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

- 1. Sejarah dan Perkembangan di RA. Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang.**
- 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Meliputi Visi dan Misi RA. Hj. Sri Musiyarti.**
- 3. Keadaan Guru.**
- 4. Sarana dan Prasarana serta Fasilitas yang dimiliki.**
- 5. Data mengenai Kegiatan Belajar Mengajar di RA. Hj. Sri Musiyarti (RPPM)**

B. Pedoman Wawancara

- 1. Kepala Sekolah**
 - a. Selama Pembelajaran Daring apakah guru di RA. Hj. Sri Musiyarti mengalami problem dalam pembelajaran?**
 - b. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring?**
- 2. Guru**
 - a. Apa yang ibu ketahui tentang penilaian autentik ?**
 - b. Pedoman apa yang ibu gunakan dalam melakukan penilaian?**

- c. Bagaimana perencanaan ibu dalam melakukan penilaian selama daring?**
- d. Apa saja prinsip penilaian yang ibu ketahui?**
- e. Apa instrumen yang ibu gunakan dalam pelaksanaan penilaian?**
- f. Bagaimana mekanisme penilain dalam pembelajaran daring?**
- g. Bagaimana Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring?**
- h. Bagaimana hasil penilaian selama pembelajaran daring?**

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu. 13 Januari 2021

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Sumber Data : Bapak Amin (Kepala Sekolah)

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Selama daring apakah guru di RA. Hj. Sri Musiyarti mengalami problem dalam pembelajaran?
Responden	Ya. Jadi selama daring memang tidak hanya Musiyarti saya kira. Semua mengalami kendala yang lumayan. Yang pertama, jelas terkait dengan kesibukan orang tua, handphonenya hanya satu kemudian dibawa kerja. Dan mereka hanya bisa mengerjakan di malam hari. Sehingga apa yang terjadi, terkadang guru itu kerja lebih ekstra untuk melayani yang pagi kemudian melayani malam hari. Karena apa, karena tidak semua di jadikan pagi hari. Karena mereka tidak memiliki pembantu dan juga mereka kerja baru sore hari pulang. sehingga

	<p>kita akhirnya mengambil kesimpulan di masa darurat sekarang ini. Sehingga kemudian baru setelah itu menjadikan dua gelombang mengambil pagi untuk yang orangtuanya tidak bekerja tapi yang sore bagi orangtuanya yang bekerja.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang dilakukan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring?</p>
Responden	<p>Yang pertama jelas kita memberikan kepada mereka pemotongan SPP 25% untuk membeli kuota sehingga lancar saat daring, kedua kerja sama dengan pihak provider yang sudah dibentuk pemerintah dengan membagikan kartu provider secara gratis kepada orangtua yang setiap bulannya di top up kuota untuk pembelajaran daring. Kemudian gurupun diberikan ekstra untuk membeli kuota dan SOP lainnya.</p>

Semarang, 13 Januari 2021

Informan

Aminuddin, M.S.I

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu. 13 Januari 2021

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Sumber Data : Bu Ana (Guru Kelas A)

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang penilaian autentik?
Responden	Penilaian yang dilakukan , kalau sepehamnya saya yaitu penilaian sebenarnya sesuai dengan keadaan si anak.
Peneliti	Pedoman apa yang ibu gunakan untuk melakukan penilaian autentik?
Responden	Pedoman yang kami lakukan untuk penilaian autentik sendiri, karena penilaian autentik yang kita lakukan bukan hanya dengan satu langkah tapi dengan beberapa langkah jadi kita berpedoman pada perkembangan anak dari 6 aspek yang diajarkan dihari tersebut.
Peneliti	Bagaimana perencanaan penilaian autentik selama daring?

Responde	menunggu pelaporan dari orangtua. Khususnya orangtua di setiap pembelajaran setiap harinya. Jadi kadang ada yang mengumpulkan satu hari full ada yang mengumpulkan rempelan istilahnya yang kemarin juga dilaporkan, jadi kita bisa menilai dari pelaporan orangtua entah itu dari voice note, video, dan foto.
Peneliti	Apa saja prinsip penilaian yang ibu ketahui?
Responden	Kalau prinsipnya apa ya?!. Kalau untuk implementasinya kita langsung. Jadi kita tidak berpedoman pada prinsipnya. Karena kalau kita berpedoman kepada prinsip dan teorinya kita akan bingung sendiri, karena kondisi saat ini masih daring, tidak memungkinkan untuk prinsip penilaian tersebut untuk diterapkan. Karena dari 15 anak di kelas kami satu hari itu tidak full dalam pengumpulan tugas. Jadi mungkin ada 7-8 anak yang sesuai dalam mengumpulkan tugas.

Peneliti	Apa saja instrumen penilaian selama daring?
Responden	Instrumen dari kami berupa hasil karya dan unjuk kerja. Untuk unjuk kerja sendiri karena kita daring kita tidak bisa melihat langsung kecuali dengan home visit. Tapi ketika anak murni daring kita dapat melihat dari video dan kolase yang dikirimkan orang tua.
Peneliti	Bagaimana mekanisme penilain?
Responden	Kalau kita nilainya bukan dari hari senin ke hari selasa tapi dari minggu satu ke minggu berikutnya. Karena untuk perkembangan anak kalau dilihat dari satu hari akan tipis kelihatannya. Jadi kita akan berpatokan pada penilaian anak itu dari minggu satu ke minggu berikutnya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penilaian selama daring?
Responden	Kita tiap hari menunggu pelaporan dari orang tua. Ketika pagi kita menyebarkan kegiatan tersebut. media sudah diambil dari sekolah dan sudah

	ada dirumah, dari orang tua menyodorkan media ke anak kegiatan pagi ini. Contohnya membuat anggur dari kertas krep. Mamah menyiapkan media, anak melihat gambar yang kita kirem untuk mengikuti
Peneliti	Bagaimana hasil penilaian selama daring?
Responden	Tidak bisa semaksimal saat tatap muka. Ketika orang tua di rumah juga meperhatikan jam belajarnya, maka insyAllah tetap ada peningkatan di setiap pembelajaran. Karena itu ada beberapa orang tua feed back ke kita bahwasanya orang tua merasakan perubahan anak dari awal masuk sampai semester ini,

Semarang, 13 Januari 2021

Informan

Ana Fatkhiyah, S.sos

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Faizatul Mudawamah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 23 Mei 1999
3. Alamat : Ds. Tlogoharum Kec.
Wedarijaksa Kab. Pati
4. HP : 089601603667
5. E-mail :
mudahwamah96@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN. 02 Tlogoharum : Lulus 2011
2. M.Ts. Silahul Ulum : Lulus 2014
3. MA. Silahul Ulum : Lulus 2017